

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri di Inggris (1760-1860), menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Anggraini (2006) dalam Rimba (2010))¹.

¹ Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Fakultas Ekonomi

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut Corporate Sosial Responsibility (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan (Sutopoyudo, (2009) dalam Rimba,2010)².

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Corporate Social Responsibility saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

² Kusumadilaga, Rimba. 2010. Ibid

(UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan³. Dengan peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah

³ www.hukumonline.com. Diakses pada tanggal 28 febuari 2014.

pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor⁴.

Seperti yang kita ketahui banyak kasus-kasus mengenai pelanggaran CSR. Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) kasus Mesuji menilai PT Silva Inhutani Lampung banyak melakukan pelanggaran dalam pengelolaan kawasan register 45, Mesuji, Lampung. "Tim merekomendasikan segera dilakukan legal audit terhadap perusahaan bermasalah, seperti PT Silva Inhutani yang telah banyak melakukan kesalahan mendasar," kata anggota TGPF Tisananta, saat dihubungi di Bandar Lampung, Rabu (18/1). Draf temuan TGPF menyebutkan ada tujuh pelanggaran yang dilakukan perusahaan tersebut. Diantaranya, membiarkan pembuangan limbah di hutan register 45, tidak melaksanakan kewajiban penanaman lima persen tanaman kehidupan dengan pola kemitraan, tidak melaksanakan program *corporate social responsibility (CSR)*, menyewakan pada pihak ke tiga⁵.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi

⁴ Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

⁵ <http://www.suarapembaruan.com/home/tgpf-pt-silva-inhutani-banyak-lakukan-pelanggaran/16189> diakses pada tanggal 28 Febuari 2014.

kemampuan memperoleh laba maka semakin tinggi *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan (Brigham dan Houston, 2001)⁶. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sukojo, 2007 dalam Rika, 2010)⁷.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Dimana *Return on Equity* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2001)⁸.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin tinggi kemakmuran pemegang saham

⁶ Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

⁷ Rika Susanti. 2010. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Publik yang Listed Tahun 2005-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

⁸ Ibid

(Nurlela dan Islahudin.2008)⁹. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas (Koewn, 2004)¹⁰. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham (wahyudi dan Pawestri, 2006)¹¹.

Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan kebermanfaatan informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan dalam menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang positif terhadap naiknya harga saham. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain adalah PER, PBV, dan Tobin's Q. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan. Dalam penelitian

⁹ Op.Cit

¹⁰ Keown, Artur J,dkk. 2004. *Manajemen Keuangan Jilid 1*. Indeks: Jakarta.

¹¹ Wahyudi, U. dan Pawestri, H. P. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Kumpulan Makalah SNA IX.

ini digunakan rasio Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan (Silvi, 2012)¹².

Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, tapi juga untuk kreditur. Hal ini terjadi karena sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari ekuitas dan pinjaman dari kreditur (Rika, 2010)¹³.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri.¹⁴ Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008), yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor

¹² Agustina, Silvia. 2010. *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Artike Penelitian Universitas Padang. Padang.

¹³ Op.Cit.

¹⁴ Retno Dwi Anggraini, *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Manajement Terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi, 2013,

asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” dari investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya.

Kondisi tersebut secara harafiah mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan itu jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Index harga saham gabungan yang terkoreksi dari 1.757,258 pada awal Januari 2007 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2008 (Kompas, 25 November 2008)¹⁵.

Penelitian Wahyu Ardimas (2012)¹⁶ yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada bank go publik yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2010. Hasil yang ditemukan bahwa kinerja keuangan dan *corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sector perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

¹⁵ <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-94-1.pdf> diakses pada tanggal 28 Febuari 2014

¹⁶ Ardimas, Wahyu. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.

Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami (2008)¹⁷ meneliti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan terdapat hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam penelitian Rika Susanti (2010)¹⁸.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama dengan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia jika teori yang diterapkan dalam penelitian ini sama dengan yang dipakai oleh para peneliti terdahulu. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat ataupun memperlemah teori yang ada.

Selanjutnya, profitabilitas sebagai variabel intervening digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian yaitu 2010-2012 , dan beberapa variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, tipe industri, kepemilikan institusional, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai

¹⁷ Gunawan, Barbara dan Suharti Sri Utami. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7, Nomor 2, hlm 174-185. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

¹⁸ Rika Susanti. 2010. *Ibid*

perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Alasannya karena Alasannya karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat.

Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar tentu menjanjikan laba yang lebih tinggi, oleh sebab itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur. Serta merupakan perusahaan tekstil menghasilkan limbah sisa proses industri yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar industri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul,

“PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TEKSTIL AND GARMEN DI BEI PERIODE 2010-2012”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Banyak terjadi pelanggaran *Corporate Social Responsibility*.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham yang mengakibatkan ketidakkonsistenan nilai perusahaan dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan identifikasi diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti membahas hanya terbatas pengaruh profitabilitas, berdasarkan rasio laba bersih (ROE).
2. Peneliti membahas hanya terbatas pada pengaruh *Corporate Social Responsibility*, berdasarkan index perhitungan.
3. Peneliti membatasi penelitian ini hanya sebatas variabel Profitabilitas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan nilai perusahaan (Tobin's Q).
4. Peneliti membatasi obyek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian empiris ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis,
Penelitian ini untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang Profitabilitas, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

dan Nilai Perusahaan dengan segala permasalahan yang ada didalamnya, serta cara penyelesaiannya.

2. Manajemen perusahaan,

Dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.

3. Perusahaan yang sejenis,

Dapat menyumbangkan pemikiran pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* di dalam laporan yang disebut dengan *sustainability reporting*.

4. Investor,

Dapat memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan aspek profitabilitas dan *corporate social responsibility* sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

5. Akademisi,

Diharapkan akan menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I, Pendahuluan

Bagian ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II, Landasan Teoritis

Bagian ini menguraikan landasan teori yang digunakan dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Bab III, Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta definisi operasional variabel.

4. Bab IV, Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, dan aktivitas ekonomi perusahaan, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan konsentrasi studi.

5. Bab V, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

6. Bab VI, Kesimpulan dan Saran

Bagian ini menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.